BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bandung Barat, yakni kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru BK
1	SMA Negeri 1 Ngamprah	1
2	SMA Negeri 1 Padalarang	2
3	SMA Negeri 2 Padalarang	1
4	SMA Negeri 1 Batujajar	4
5	SMA Negeri 1 Cililin	5
6	SMA Negeri 1 Sindangkerta	1
7	SMA Negeri 1 Gunung Halu	2
8	SMA Negeri 1 Cisarua	5
9	SMA Negeri 1 Lembang	7
10	SMA Negeri 1 Cipeundeuy	2
11	SMA Negeri 1 Cipatat	3
12	SMA Negeri 1 Cipongkor	2
13	SMA Negeri 1 Cikalong wetan	2
14	SMA Negeri 1 Rongga	0
15	SMA Negeri 1 Parongpong	3
Jumlah Total		40

Sumber: www.disdikpora.bandungbaratkab.net

Jumlah guru bimbingan dan konseling yang berada di sekolah-sekolah kurang lebih berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang dan untuk memperkecil kekeliruan data, maka dalam pengambilan sampel

digunakan teknik sampel jenuh, artinya semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2009: 124).

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, pendekatan kuantitatif digunakan karena teknik pengumpulan data kompetensi pengetahuan menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner, sehingga data yang diperoleh tentang kompetensi pengetahuan yang terkumpul dari populasi guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat berupa angka-angka atau skor yang kemudian perlu dianalisis dan tafsirkan dengan menggunakan perhitungan statistik.

Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi populasi guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten bandung Barat baik secara umum mengenai pengembangan profesi guru bimbingan dan konseling maupun secara khusus tentang kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2009: 15) yang menyatakan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam tetang sebuah fenomena sosial dengan meneliti pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, dengan teknik pengumpulan informasi menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif yang berupa angka atau skor, dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tersebut sebagaimana apa adanya tanpa manipulasi atau perlakuan khusus pada kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif (Sugiyono, 2009: 207).

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat satu variabel yaitu, kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif. Mengenai kompetensi pengetahuan sebagaimana dijelaskan Gallardo (2009) sebagai perpaduan pengetahuan teoretis dan praktis yang memungkinkan terjadinya pemahaman atas bagian-bagian realitas, menafsirkan maknanya, dan menentukan langkah intervensinya.

Cheetham & Chiver (1999: 6) memberikan gambaran lebih detail tentang kompetensi pengetahuan, yakni *Knowledge/cognitive competence* merupakan penguasaan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan dan kemampuan memanfaatkan pengetahuan itu secara efektif. Konstituennya, yaitu: (1) *tacit/practical*, berupa pengetahuan yang berkaitan erat dengan fungsi khusus dan kompetensi-kompetensi pribadi; (2) *technical/theoritical*, berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan dasar yang mendasari profesi tertentu, dan juga meliputi penerapan, transfer, sintesis, dan ekstrapolasi; (3) *prosedural* yang terdiri atas bagaimana, apa dan mengapa mengenai tugas-tugas rutin yang ada dalam aktifitas suatu profesi; dan (4) *contextual*, berupa pengetahuan dasar umum tentang suatu organisasi, industri, dan sektor.

Selanjutnya mengenai definisi rancangan program bimbingan dan konseling komprehensif, dalam buku *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*, Gysbers dan Henderson (2006: 133) menjelaskan *Designing is adapting the guidance and counseling program model to design specific that is desired for your school; that is tailor the model to suit your school.*

Definisi tersebut menjelaskan, rancangan program bimbingan dan konseling komprehensif adalah proses mengadaptasi model program bimbingan dan konseling untuk membuat program yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Adapun tahapan merancang program bimbingan dan konseling komperehsif, yaitu: (1) menentukan struktur dasar program; (2) mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki siswa; (3) menegaskan dukungan pihak sekolah; (4) menetapkan skala prioritas program; (5) menetapkan parameter alokasi sumber daya, dan; (6) mendistribusikan deskripsi program yang diinginkan.

Sementara, dalam buku yang berjudul *Oregon Comprehensive Guidance and Counseling Framework* (2012: 68) tahap rancangan program bimbingan dan konseling komperehensif diartikan sebagai proses mengadaptasi strategi program untuk setiap komponen (bimbingan klasikal, perencanaan individual, layanan responsif, dukungan sistem dan advokasi siswa), dengan langkah-langkah yaitu: (1) menentukan kompetensi yang harus dikuasai beserta indikatornya; (2) merumuskan layanan atau aktifitas yang bias dilakukan untuk mencapai kompetensi siswa; (3) mengidentifikasi respon tehadap aktifitas atau layanan bimbingan dan konseling; (4) menuliskan rencana untuk me-*review* pelaksanaan program termasuk aktifitas atau layanan baru; (5) mendapatkan dukungan dari staf administrasi, dan; (6) membuat rencana pelaksanaan, *timelines*, dan kalender kegiatan.

Definisi operasional variabel kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif dalam penelitian yang dilandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 adalah penguasaan pengetahuan guru bimbingan dan konseling SMA negeri di Kabupaten Bandung Barat pada Tahun Ajaran 2013/2014 yang berhubungan dengan proses menentukan langkah-langkah tentang bagaimana, apa dan mengapa tugas-tugas rutin yang ada dalam aktivitas (1) Menganalisis kebutuhan siswa; (2) merumuskan layanan atau aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai kompetensi siswa; (3) membuat rencana pelaksanaan, *timelines*, dan kalender kegiatan; dan (4) menetapkan parameter alokasi sumber daya (sarana dan biaya).

D. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Sebelum membuat butir pertanyaan instrumen, terlebih dahulu dilakukan rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. Kisi-kisi disusun untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti. Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan hasil dari definisi operasional variabel (Arikunto, 2010: 205). Berpedoman pada definisi operasional variabel yang telah dikemukakan, maka dikembangkan kisi-kisi instrumen seperti terdapat dalam tabel berikut

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Guru BK
dalam Merancang Program Bimbingan dan Konseling

Kompetensi	Aspek Kompetensi	Indikator Pencapaian	Item
Merancang program bimbingan dan konseling	a. Menganalisis kebutuhan siswa	Memahami standar kompetensi kemandirian siswa yang dihendak dicapai	1,13
		Mampu menganalisis data hasil *need assessment* untuk menentukan kebutuhan	2,14

		siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling	
		Mampu mengidentifikasi kompetensi siswa yang menjadi prioritas harapan orangtua, sekolah dan masyarakat	3,15
	b. Merumuskan layanan yang harus dilakukan untuk mencapai kompetensi siswa	Mampu mengklasifikasikan kebutuhan siswa akan layanan bimbingan dan konseling	4,16
		Mampu menetapkan skala prioritas untuk setiap layanan bimbingan dan konseling	5,17
		Memahami cara menyusun program bimbingan dan konseling komprehensif	6,18
	c. Menyusun rencana pelaksanaan, *timeline*, dan kalender kegiatan	Mampu mengidentifikasi alur kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai kompetensi siswa	7,19
		Mampu meramu *timeline* kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah	8,20
		Memahami alokasi waktu untuk setiap komponen program yang harus dikembangkan pada siswa	9,21
	d. Menetapkan parameter alokasi sumber daya (sarana dan biaya)	Memahami potensi sumber daya (sarana dan biaya) yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung program bimbingan dan konseling	10,22
		Mampu menyusun rencana anggaran program bimbingan dan konseling secara cermat, rasional dan realistis	11,23
		Mampu memanfaatkan sarana dan fasilitas yang tersedia untuk kegiatan bimbingan dan konseling	12,24

2. Penyusunan Butir Pertanyaan Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan selanjutnya dikembangkan dalam instrumen pengumpul data, yang dalam penelitian menggunakan kuisioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010: 194).

Kuisioner yang dikembangkan berupa kusioner tertutup, artinya pilihan jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Jawaban dibuat berupa pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

3. Pedoman *Skoring* Instrumen

Pertanyaan dalam instrumen penelitian dibuat berupa ilustrasi kasus yang disusun dengan empat pilihan jawaban, setiap jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban diberi skor 1, sedangkan jawaban yang tidak sesuai kunci jawaban diberi skor 0.

Data ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif di SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat yang bersifat *threshold competencies*, yaitu karakteristik dasar minimal yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling dalam proses merancang program bimbingan dan konseling komprehensif tanpa membedakan yang unggul dengan yang rata-rata (Spencer, 1993: 15)

E. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Kelayakan Instrumen

Pengujian kelayakan instrumen yang telah disusun dilakukan dengan uji validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli, yaitu setelah instrumen disusun kemudian dikonsultasikan dengan para ahli (Sugiyono, 2009: 177).

Dalam penelitian, instrumen diuji kelayakannya oleh doesn ahli yaitu Dr.Ilfiandra, M.Pd, Dr. Nurhudaya, M.Pd dan Dr. Mubiar Agustin, M.Pd. (format judgement terlampir). Uji validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan para

dosen ahli tersebut untuk memberikan penilain pada setiap item pertanyaan dan pilihan jawaban dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi kualifikasi M artinya item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi kualifikasi TM artinya item tersebut harus direvisi atau tidak dapat digunakan. Hasil penilaian para dosen ahli menunjukan ada beberapa item yang dirasa harus dilakukan peninjauan kembali, baik dari sisi konstruk, konten maupun redaksinya.

Setelah dilakukan penilaian oleh para dosen ahli, revisi yang dilakukan sebagian besar revisi mengarah pada perubahan redaksi tanpa mengubah maksud pertanyaan, mengubah redaksi pilihan jawaban dan mengubah kunci jawaban, yang disesuaikan dengan hasil pertimbangan para dosen ahli untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas butir item secara statistik dianalisis berdasakan jenis data yang terkumpul. Karena dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa data diskrit (hasil tes obyektif) maka pengujian validitas butir item dihitung menggunakan korelasi *point biserial* dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010: 326).

$$R_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{Sdt} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Dimana:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial
M_p = skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab betul
M_t = Skor rata-rata dari skor total
Sd_t = standar deviasi skor total
P = proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang diuji validitasnya
q = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang diuji

validitasnya
dengan rumus standar deviasi, yaitu:

$$Sd_t = \sqrt{\frac{\sum Xt^2}{N} - \left(\frac{\sum Xt}{N}\right)^2}$$

hasil pengujian validitas butir item instrumen dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh data sebagaimana terdapat dalam Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Uji Validitas Butir Item
Dengan Korelasi *Point Biserial*

Item Soal	Mp	Mt	Mp-Mt	Sdt	P	q	$\sqrt{p/q}$	P.Biserial	r tabel	Status
1	13.09	12.26	0.83	3.16	0.66	0.34	1.39	0.365095	0.3338	Valid
2	12.62	12.26	0.36	3.16	0.37	0.63	0.76	0.086582	0.3338	gugur
3	12.82	12.26	0.56	3.16	0.49	0.51	0.98	0.173671	0.3338	gugur
4	14.53	12.26	2.27	3.16	0.49	0.51	0.98	0.703987	0.3338	Valid
5	14.91	12.26	2.65	3.16	0.31	0.68	0.68	0.570253	0.3338	Valid
6	12.03	12.26	-0.23	3.16	0.94	0.06	3.96	-0.28823	0.3338	gugur
7	13.72	12.26	1.46	3.16	0.51	0.49	1.02	0.471266	0.3338	Valid
8	13.83	12.26	1.57	3.16	0.34	0.66	0.72	0.357722	0.3338	Valid
9	12.77	12.26	0.51	3.16	0.37	0.63	0.76	0.122658	0.3338	gugur
10	13.39	12.26	1.13	3.16	0.51	0.49	1.02	0.364747	0.3338	Valid
11	12.53	12.26	0.27	3.16	0.43	0.57	0.87	0.074335	0.3338	gugur
12	14.67	12.26	2.41	3.16	0.43	0.57	0.87	0.663513	0.3338	Valid
13	13.1	12.26	0.84	3.16	0.6	0.4	1.22	0.324304	0.3338	gugur
14	13.5	12.26	1.24	3.16	0.46	0.54	0.92	0.361013	0.3338	Valid
15	14.7	12.26	2.44	3.16	0.29	0.71	0.63	0.486456	0.3338	Valid
16	12.12	12.26	-0.14	3.16	0.49	0.51	0.98	-0.04342	0.3338	gugur
17	12.94	12.26	0.68	3.16	0.51	0.49	1.02	0.219494	0.3338	gugur
18	14.1	12.26	1.84	3.16	0.29	0.71	0.63	0.366835	0.3338	Valid
19	13.89	12.26	1.63	3.16	0.51	0.49	1.02	0.526139	0.3338	Valid
20	12.44	12.26	0.18	3.16	0.51	0.49	1.02	0.058101	0.3338	gugur
21	14.7	12.26	2.44	3.16	0.29	0.71	0.63	0.486456	0.3338	Valid

22	12.78	12.26	0.52	3.16	0.51	0.49	1.02	0.167848	0.3338	gugur
23	14.13	12.26	1.87	3.16	0.46	0.54	0.92	0.54443	0.3338	Valid
24	13.04	12.26	0.78	3.16	0.69	0.31	1.49	0.367785	0.3338	Valid

Ket: valid

Berdasarkan penghitungan korelasi poin biserial pada Tabel 3.3 tersebut, maka diperoleh 14 butir item yang dinyatakan valid dari jumlah keseluruhan sebanyak 24 butir item.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *split half*, dengan menggunakan teknik data analisis dalam *Microsoft excel*, diperoleh data reliabilitas sebagai berikut

	ganjil	*genap*
ganjil	1	
genap	0.606487	1

Berdasarkan ketentuan kriteria reliabilitas instrumen, maka instrumen yang dikembangkan dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas sedang, dengan demikian tiap butir item pada instrumen dapat menghasilkan skor dengan tingkat konsistensi 61%.

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Masalah yang akan diteliti yakni mengenai kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif dikembangkan dalam pembuatan proposal penelitian yang selanjutnya diajukan kepada dewan skripsi untuk didiskusikan dan disetujui.

2. Perizinan Penelitian

Proses perizinan penelitian diawali dengan mengajukan surat permohonan penelitian kepada Rektor UPI melalui Dekan FIP UPI dengan melengkapi administrasi berupa proposal penelitian yang telah disetujui dewan skripsi, dan kartu tanda mahasiswa. Proses perizinan penelitian selanjutnya dlakukan kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat, yang selanjutnya mengeluarkan surat keterangan izin penelitian untuk didisposisikan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat membuat surat pengantar ke sekolah yang menjadi tujuan penelitian.

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Agenda penelitian yang dilakukan selanjutnya antara lain penyampaian surat perizinan kepada sekolah-sekolah yang dituju dengan penjelasan tujuan penelitian, penyebaran instrumen penelitian dan penjelasan tentang instrumen dan penelitian, dan wawancara tidak terstruktur tentang proses merancang program bimbingan dan konseling di sekolah yang sedang dikunjungi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutkan disajikan dalam bentuk persentase. Kemudian dilakukan pengelompokkan guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan standar deviasi. Pengelompokkan dengan menggunakan standar deviasi dilakukan dengan cara mengelompokkan menjadi dua kategori. Dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan rata-rata ideal

X ideal = 1/2 (X_{maks})

2. Menentukan standar deviasi

   Sd = 1/3 ($\overline{X}$ ideal)

3. Menentukan kriteria pengelompokan

   Skor dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu Kompeten (K) dan Belum Kompeten (BK)

Berdasarkan data responden, diperoleh $skor_{maks}$ 14 dan $skor_{min}$ 0, sehingga tabel untuk konversi skor-nya sebagai berikut

$$\text{Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelompok}}$$

$$= \frac{14}{2}$$

$$= 7$$

Dengan demikian, skor yang berkisar 0 – 6 untuk kategori BK dan 7 – 14 untuk kategori K.

Tabel 3.4
Kriteria Konversi Skor
Kompetensi Pengetahuan Guru Bimbingan dan Konseling

Skor Mentah	Kategori
> 7	Kompeten
0 – 7	Belum Kompeten

Pengertian dari setiap kelas interval yaitu sebagai berikut:

Kompeten : Guru bimbingan dan konseling pada level ini menguasai lebih dari setengah indikator pencapaian (memperoleh skor di atas 7) artinya guru bimbingan dan konseling memiliki kompetensi pengetahuan yang baik pada tiap aspeknya.

Belum Kompeten : Guru bimbingan dan konseling pada level ini menguasai kurang dari setengah indikator pencapaian (memperoleh skor di bawah 7) artinya guru bimbingan dan konseling belum memiliki kompetensi pengetahuan yang baik pada tiap aspeknya.

Selain itu, dianalisis pula tiap aspek kompetensi pengetahuan yang dikuasai guru bimbingan dan konseling dalam merancang program bimbingan dan konseling komprehensif dengan menganalisis skor maksimal dari tiap butir item instrumen. Selanjutnya dianalisis persebaran aspek kompetensi pengetahuan tersebut dalam perbedaan usia, latar belakang pendidikan dan masa kerja.

Untuk menganalisis persebaran aspek kompetensi pengetahuan guru bimbingan dan konseling berdasarkan rentang perbedaan usia dan masa kerja dilakukan melalui cara mengelompokkan dengan membuat daftar distribusi frekuensi, dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut (Sudjana, 2005: 47).

1. Menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi datar terkecil
2. Menentukan banyak kelas interval, dengan rumus.

   Banyak kelas = 1 + (3,3) log N

   Dimana N = banyak data

3. Menentukan panjang kelas interval (p), dengan rumus.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{benyak kelas}}$$

Sedangkan untuk persebaran aspek kompetensi pengetahuan yang paling dikuasai berdasarkan latar belakang pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu responden berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling dan responden yang berlatar pendidikan non bimbingan dan konseling.